

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Secara umum, para ahli sepakat bahwa metode diartikan sebagai cara atau teknik. Arikunto (2010) mengartikan metode sebagai seperangkat cara yang digunakan atau tahapan yang dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian, metode penelitian dianggap sebagai tata cara ilmiah dan terstruktur yang harus dilalui untuk mencapai tujuan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif-analisis. “Metode deskriptif-analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis”(Ratna, 2013 : 53). Penggunaan metode dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada novelet *Monsieur Ibrahim et les Fleurs du Coran* (2001) karya Éric-Émmanuel Schmitt.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif, yaitu “penelitian yang dirancang dan dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu fenomena yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan” (Setiadi, 2010 : 10). Dengan kata lain, “penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan” (Ary, Jacobs, & Razavieh, 2004 : 447). Jadi, tujuan utama penelitian deskriptif adalah menggambarkan atau melukiskan suatu kondisi yang terjadi saat itu secara apa adanya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”(Sugiyono, 2012 : 80). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah novelet *Monsieur Ibrahim et les*

Fleurs du Coran tahun 2001 karya Éric-Émanuel Schmitt yang diterbitkan oleh Albin Michel.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2012 : 81) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dalam hal ini, sampel penelitian yang dipilih adalah nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada novelet *Monsieur Ibrahim et les Fleurs du Coran* (2001) baik tuturan tokoh maupun deskripsi pengarang.

3.3 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan persepsi terhadap istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi operasional yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu:

1. Analisis

Definisi istilah analisis menurut KBBI Online (2015) pada laman (<http://kbbi.web.id/>) adalah “penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)” atau bisa diartikan sebagai “penelaahan yang dilakukan oleh peneliti atau pakar bahasa dalam menggarap data kebahasaan yang diperoleh dari penelitian lapangan atau dari pengumpulan teks (penelitian kepustakaan)”. Pada penelitian ini, analisis yang dimaksudkan adalah proses penelaahan/penyelidikan terhadap tuturan-tuturan terpilih yang mengandung nilai-nilai pendidikan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis tuturan-tuturan tersebut sesuai dengan teori yang berkaitan.

2. Nilai-Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dianggap baik dan berharga yang diperoleh dari proses pengajaran/latihan/pengaruh eksternal yang memberikan dampak positif bagi manusia menjadi lebih baik dan terarah. Dalam hal ini, teori yang diadaptasi dari Syihabuddin (2011) dan Wibowo (2013) yang di dalamnya mengandung nilai universal, nilai pribadi, nilai budaya,

nilai agama Islam dan nilai karakter sebagai teori utama, dan teori-teori dari Al-Abrasyi dalam Langgulang (1995), Al-Muhasibi dalam Simuh (1997), Asmani (2010), Darmadi (2009), KBBI Online (2015), Kemendiknas dalam Fitri (2012), Kluckhohn dalam Koentjaraningrat (2009), Koentjaraningrat (2009), Langgulang (1995), Mulyana dalam Fitri (2012), Peter Irons dalam Munawar (2010), Rusydi (2007), Selligman (2005), Suhartono (2009), Syukur (2012), dan Zuchdi (2009) sebagai teori pendukung, sehingga menghasilkan klasifikasi yang terdiri atas nilai pendidikan universal, nilai pendidikan budaya, nilai pendidikan pribadi, nilai pendidikan agama Islam dan nilai pendidikan karakter.

3. Novelet *Monsieur Ibrahim et les Fleurs du Coran*

Dalam penelitian ini, peneliti memilih novelet sebagai objek penelitian. Novelet yang dipilih adalah *Monsieur Ibrahim et les Fleurs du Coran* karya Éric-Émmanuel Schmitt pada tahun 2001. *Monsieur Ibrahim et les Fleurs du Coran* merupakan karya Éric-Émmanuel Schmitt yang dibuat dalam waktu singkat untuk Bruno Abraham-Kremer yang telah melakukan perjalanan ke Turki. Karya yang diilhami dari perjalanan singkat Bruno Abraham-Kremer dan sengaja dibuat secara khusus oleh Éric-Émmanuel Schmitt untuk membahagiakan teman kecilnya tersebut sebagai bentuk kenang-kenangan masa remaja mereka. “Secara garis besar, novelet *Monsieur Ibrahim et les Fleurs du Coran* mengandung pesan perdamaian, sikap toleransi tinggi antar umat beragama yang tertuang melalui kisah seorang anak laki-laki keturunan Yahudi (Moïse/Momo) yang hidup dalam kondisi kurang kasih sayang dan seorang pria penganut Sufisme yang baik hati dan bijaksana yang memiliki toko roti di jalan *Bleue*. Cinta yang tulus mampu menghapus jarak perbedaan yang mereka untuk senantiasa hidup damai berdampingan” (Chort, 2011).

3.4 Instrumen Penelitian

Secara garis besar, instrumen adalah alat. Arikunto (2010 : 61) menyatakan bahwa “instrumen adalah alat yang digunakan dalam sebuah penelitian”. Untuk penelitian ini, instrumen yang digunakan peneliti adalah manusia

dan kartupencatat. Manusia adalah peneliti yang berperan sebagai instrumen utama pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, penafsiran data dan tahap akhir pelaporan hasil penelitian. Sedangkan kartupencatat adalah kumpulan catatan informatif berdasarkan hasil bacaan dan pengamatan terhadap novel *Monsieur Ibrahim et les Fleurs du Coran* (2001) karya Éric-Émmanuel Schmitt.

Dalam hal ini, instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah Kartu Data Nilai Pendidikan yang disusun sesuai kebutuhan berdasarkan teori yang diadaptasi dari Syihabuddin (2011) dan Wibowo (2013) yang di dalamnya mengandung nilai universal, nilai pribadi, nilai budaya, nilai agama Islam dan nilai karakter sebagai teori utama, dan teori-teori dari Al-Abrasyi dalam Langgulong (1995), Al-Muhasibi dalam Simuh (1997), Asmani (2010), Darmadi (2009), KBBI Online (2015), Kemendiknas dalam Fitri (2012), Kluckhohn dalam Koentjaraningrat (2009), Koentjaraningrat (2009), Langgulong (1995), Mulyana dalam Fitri (2012), Peter Irons dalam Munawar (2010), Rusydi (2007), Selligman (2005), Suhartono (2009), Syukur (2012), dan Zuchdi (2009) sebagai teori pendukung. Adapun bentuk kartu data yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kartu Data Nilai Pendidikan

No.										
Sekuen										
Kutipan										
Nilai Pendidikan	Butir Nilai yang divalusi									
A. Nilai Universal	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8		
B. Nilai Pribadi	B									
C. Nilai Budaya	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7			
D. Nilai Agama Islam	D1	D2	D3							
E. Nilai Karakter	E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10
	E11	E12	E13	E14	E15	E16	E17	E18	E19	E20

Keterangan:

No. : diisnomor kartu data

Sekuen : diisisekuen/urutan,rangkaian,susunankeadaan/peristiwa yang terdapat dalam novelet *Monsieur Ibrahim et les Fleurs du Coran*(2001) karya Éric-Émmanuel Schmitt

Kutipan : diisi kutipan tuturan yang dianalisis

Laila Fariha Zein, 2015

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVELET MONSIEUR IBRAHIM ET LES FLEURS DU CORAN (2001) KARYA ÉRIC-ÉMMANUEL SCHMITT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai Pendidikan : menunjukkan klasifikasi nilai-nilai pendidikan yang mengandung nilai universal, nilai individu, nilai budaya, nilai agama Islam dan nilai karakter berdasarkan teori yang diadaptasi dari Syihabuddin (2011) dan Wibowo (2013).

A. Nilai Universal

Nilai universal yang dimaksud adalah sesuatu yang dianggap berharga dan layak untuk diakui oleh setiap manusia secara menyeluruh tanpa memandang latar belakang ras, usia, tempat tinggal, agama, sosial, budaya, dan lain-lain (Syihabuddin, 2011). Hakikat kandungan nilai universal itu mutlak, tidak mengalami perubahan meski dipandang dari sudut mana pun (Suhartono, 2009), hanya saja yang perlu diperhatikan adalah hal-hal yang mempengaruhi terwujudnya nilai-nilai tersebut sehingga cara memaknainya bisa beragam. Berdasarkan pendapat Syihabuddin (2011), nilai-nilai universal terdiri atas :

- A1** : **kebenaran** yang dimaksud dalam hal ini adalah sesuatu yang benar-benar ada, diakui dan layak dihargai (KBBI, 2015); nilai kebenaran yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter dan nilai agama Islam.
- A2** : **perdamaian** yang dimaksud adalah persetujuan, diam, keselarasan dan tidak adanya peperangan. (KBBI, 2015)
- A3** : **kebahagiaan** yang dimaksud adalah sebangkah atau sebetuk perasaan yang dapat dirasakan berupa rasa senang, tentram, dan memiliki kedamaian. (Rusydi, 2007)
- A4** : **cinta** yang dimaksud adalah rasa kecenderungan alami secara keseluruhan terhadap sesuatu yang mendatangkan sikap/tindakan mengutamakan kepadanya daripada diri sendiri, jiwa dan raga, harta, dan kesetiaan padanya baik hanya dalam hati atau ditunjukkan. (Simuh, 1997)
- A5** : **kebaikan** yang dimaksud dalam hal ini adalah nilai baik yang terkandung dalam perilaku yang bersesuaian dengan derajat nilai kemanusiaan (Suhartono, 2009), seperti nilai-nilai karakter yang bersifat sosial.
- A6** : **keadilan** yang dimaksud adalah sifat (perbuatan, perlakuan, dan sebagainya) yang adil” (KBBI Online, 2015)
- A7** : **penghormatan** yang dimaksud adalah proses, cara, perbuatan menghormati; pemberian hormat (KBBI, 2015)

A8 : keberanian yang dimaksud adalah sifat atau tindakan mempertahankan dan memperjuangkan sesuatu yang dianggap layak; mampu menghadapi segala hal yang menghalanginya tanpa rasa takut (Peter Irons dan Paul Findley dalam Munawar, 2010).

B. Nilai Pribadi

Nilai pribadi/individu yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dianggap layak dan berharga sesuai kebutuhan masing-masing manusia. Standar/patokan kebermaknaannya terletak pada kadar kepuasan dan ketenangan batin yang diraih atau dirasakan masing-masing individu, sehingga cenderung bersifat relatif (Syihabuddin, 2011)

C. Nilai Budaya

Berikut ini uraian unsur-unsur nilai budaya menurut C. Kluckon yang diadopsi oleh Koentjaraningrat (2009) :

- C1 : bahasa** (baik lisan maupun tertulis) yang dimaksud dalam hal ini adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menjalin komunikasi satu sama lain, baik lisan maupun tertulis (Koentjaraningrat, 2009); penyebutan/pengenalan jenis bahasa
- C2 : sistem teknologi** yang dimaksud dalam hal ini adalah segala bentuk tindakan atau upaya manusia mengelola dan memanfaatkan alam, badannya sendiri atau orang lain; cara manusia dalam membuat, menciptakan, memakai, dan memelihara seluruh peralatan hidupnya, seperti alat-alat produksi, alat membuat api, senjata, wadah, makanan, pakaian, tempat berlindung/perumahan, dan alat transportasi (Koentjaraningrat, 2009)
- C3 : sistem mata pencaharian** yang dimaksud dalam hal ini adalah bentuk mata pencaharian, baik tradisional seperti berburu, meramu, beternak, bercocok tanam (di ladang maupun di sawah), dan menangkap ikan, maupun bentuk mata pencaharian modern seperti berdagang, bidang produksi, distribusi dan lain sebagainya (Koentjaraningrat, 2009).
- C4 : sistem pengetahuan** yang dimaksud dalam hal ini adalah sistem pengetahuan yang berkaitan dengan alam dan sekitarnya (seperti membahas musim, bintang-bintang, dan sebagainya), alam flora

(seperti hal-hal yang berkaitan dengan pertanian, tanaman rempah, dan sebagainya), alam fauna (seperti hal-hal yang berkaitan dengan berburu, menangkap ikan, dan sebagainya), bahan-bahan teknologi mentah, ilmu memijat, ilmu psikologi, cara menghitung, mengukur, menimbang, dan sebagainya (Koentjaraningrat, 2009)

C5 : organisasi sosial yang dimaksud dalam hal ini adalah kehidupan masyarakat yang diatur oleh adat-istiadat atau aturan-aturan lingkungan tempat tinggal individu hidup dan bergaul, misalnya kesatuan sosial terkecil yang terdiri dari keluarga inti (Koentjaraningrat, 2009)

C6 : sistem religi yang dimaksud dalam hal ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan emosi keagamaan yang menimbulkan anggapan bahwa suatu benda, tindakan atau gagasan memiliki nilai keramat; hal-hal yang berkaitan dengan sistem keyakinan, sistem upacara keagamaan, dan umat yang menjadi penganut religi (Koentjaraningrat, 2009).

C7 : kesenian yang dimaksud dalam hal ini adalah ekspresi hasrat manusia akan keindahan untuk dinikmati, seperti seni rupa, seni suara, seni gerak/tari dan seni drama (Koentjaraningrat, 2009)

D. Nilai Agama Islam

D1 : nilai akidah/keyakinan adalah hal-hal yang berkaitan dengan apa yang wajib diyakini oleh seorang mukalaf, yaitu keyakinan kepada adanya Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, qadha dan qadhar, dan hari akhir (Syihabuddin 2011)

D2 : nilai akhlak adalah hal-hal yang berkaitan dengan keharusan melaksanakan perilaku terpuji yang menghiasi individu muslim dan menjauhi perilaku tercela yang dapat menodai dirinya sendiri tatkala dia berinteraksi dengan Tuhan, makhluk dan alam semesta (Syihabuddin, 2011)

D3 : nilai amaliah atau perbuatan adalah tindakan, perkataan, dan perilaku yang ditampilkan seseorang muslim, baik yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah. Dengan kata lain, nilai Amaliah merupakan perwujudan dari nilai Akhlak. (Syihabuddin, 2011)

E. Nilai Karakter

E1 : baik hati dimaknai sebagai sikap yang meliputi sifat-sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun perilakunya kepada semua orang (santun); murah senyum; ramah; bersahabat/

- tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain (Kemendiknas dalam Fitri, 2012)
- E2 : jujur & berintegritas** merupakan perilaku yang diwujudkan dalam hal perkataan, tindakan, dan pekerjaan yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain; berbicara tidak bohong dan memperlakukan orang lain secara adil; jujur terhadap diri sendiri dan berpegang teguh pada nilai-nilai moral sendiri. (Asmani, 2010; Mulyana dalam Fitri, 2012; Kemendiknas dalam Fitri, 2012)
- E3 : toleransi**, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. (Kemendiknas dalam Fitri, 2012).
- E4 : apresiatif** merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain (Kemendiknas dalam Fitri, 2012)
- E5 : bijaksana**, selalu dan pandai menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya) secara cermat, teliti, dan sebagainya) apabila mengalami kesulitan; selalu memandang permasalahan menggunakan logika dan perasaan (Syukur, 2012); melaksanakan penerapan praktis kebenaran dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas dalam Samani & Hariyanto, 2012).
- E6 : peduli** yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi; sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. (Kemendiknas dalam Fitri, 2012)
- E7 : demokratis**, artinya cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. (Asmani, 2010; Kemendiknas dalam Fitri, 2012)
- E8 : cinta ilmu** dimaknai sebagai cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan (Asmani, 2010). Misalnya, **gemar membaca**, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya; sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih

- mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengarnya. (Kemendiknas dalam Fitri, 2012)
- E9 : rasa bangga** menunjukkan sikap menghargai diri sendiri; merasa senang ketika dapat menyelesaikan suatu tugas yang menantang atau mendapatkan sesuatu yang diinginkan (Mulyana dalam Fitri, 2012)
- E10 : sabar & penyayang**, meliputi ungkapan hati, pikiran, dan perbuatan untuk menunjukkan kasih sayang yang tinggi pada seseorang, baik dalam bentuk fisik maupun nonfisik; menunjukkan sikap memahami dan memerhatikan orang lain secara sungguh-sungguh; tulus/ tidak mengharapkan balasan apapun dalam membantu orang lain; mampu mengendalikan diri dari keterlambatan mencapai sesuatu; sabar menunggu segala kebutuhan dan kepentingan dengan tenang (Mulyana dalam Fitri, 2012)
- E11 : kreatif** dimaknai dengan sikap mampu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki (inovatif); berpikir secara kreatif tentang metode dan bahan yang berbeda dalam upaya menanggulangi situasi yang baru dan sukar; mampu berinovasi dalam bidang kesenian, meliputi musik, syair, khat, seni bina, bahasa, dan lain-lain (Fahmi dalam Langgung, 1995; Mulyana dalam Fitri, 2012; Kemendiknas dalam Fitri, 2012).
- E12 : mandiri & percaya diri** merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap tercapainya setiap keinginan dan harapan; kebiasaan melakukan kebutuhan diri sendiri; mempertimbangkan pilihan dan membuat keputusan sendiri. (Asmani, 2012; Mulyana dalam Fitri, 2012)
- E13 : optimis dan visioner** dalam hal ini diartikan sebagai sikap selalu berprasangka baik terhadap masa depan, memiliki rencana atau cita-cita hidup dan merencanakannya dengan baik.
- E14 : tanggung jawab**, artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan atas suatu perbuatan atau tindakan; dapat mempertanggungjawabkan semua perbuatan dan tindakan yang dilakukan; sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. (Asmani, 2010; Mulyana dalam Fitri, 2012; Kemendiknas dalam Fitri, 2012)

- E15 : humoris** menunjukkan kemampuan untuk merasakan dan menanggapi kelucuan di luar dan di dalam dirinya sendiri dan menciptakan kecerahan dalam kehidupan sehari-hari dengan tersenyum pada situasi senang dan tertawa pada situasi menggelikan (Mulyana dalam Fitri, 2012); sikap selalu riang, ceria dan selalu memiliki ide-ide jenaka dan cara yang untuk diungkapkan.
- E16 : kerja sama/gotong royong** menunjukkan sikap menggabungkan tenaga diri pribadi dengan orang lain untuk bekerja demi mencapai suatu tujuan; membagi pekerjaan dengan orang lain untuk satu tujuan. (Mulyana dalam Fitri, 2012)
- E17 : keteguhan hati&komitmen**, artinya bertahan dalam mencapai cita-cita, pekerjaan, dan segala urusan; janji yang dipegang teguh terhadap keyakinan (Mulyana dalam Fitri, 2012)
- E18 : gaya hidup sehat** yaitu segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan (Asmani, 2010)
- E19 : rajin&kerja keras** diartikan sebagai tindakan/perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan tugas/pekerjaan, serta menyelesaikan dengan sebaik-baiknya; bangun awal waktu dan taat pada aturan (Kemendiknas dalam Fitri, 2012)
- E20 : rasa ingin tahu, berpikir logis & kritis**, artinya berpikir dan melakukan sesuatu secara nyata atau logika; cara menganalisis informasi secara cermat dan membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi isu-isu yang kontroversial (Al Abrasyi dalam Langgulang, 1995; Asmani, 2010; Zuchdi, 2009)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Pustaka. Teknik ini digunakan sebagai acuan bagi peneliti dan cara untuk mempelajari data-data teoretis, baik berupa buku, artikel/jurnal, catatan-catatan dan sebagainya sebagai sumber tertulis, maupun sumber-sumber internet yang sesuai dengan topik dan masalah penelitian (Nazir, 1988).

Laila Fariha Zein, 2015

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL MONSIEUR IBRAHIM ET LES FLEURS DU CORAN (2001) KARYA ÉRIC-ÉMMANUEL SCHMITT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Studi Dokumenter. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan dan menghimpun data berupa tuturan-tuturan terpilih yang menjadi tujuan penelitian untuk dianalisis kemudian (Sukmadinata, 2007).

3.6 Teknik Analisis Data

Beberapatahapan terstruktur proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian diadaptasi dari teori Miles and Huberman (Sugiyono, 2012). Di bawah ini adalah tahap analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

1. Mengidentifikasi data dengan memilih dan menentukan kutipan-kutipan dalam novelet *Monsieur Ibrahim et les Fleurs du Coran* yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang akan dianalisis.
2. Mengklasifikasi data dengan cara memasukkan kutipan-kutipan yang terpilih ke dalam bentuk Tabel Kartu Data Nilai Pendidikan.
3. Mendefinisikan, mendeskripsikan dan mengkaji kutipan-kutipan yang terpilih sesuai dengan teori yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu teori tentang nilai-nilai pendidikan.
4. Menarik kesimpulan dan proses verifikasi yang merujuk pada masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
5. Membuat laporan penelitian.